

# Jurnal PPKn:

## Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<https://ejournal-mapalus-unima.ac.id/index.php/ppkn>

p-ISSN

e-ISSN

### Upaya Orang Tua Dalam Membina Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah di Desa Maulit Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara

*The Efforts Of Parents In Fostering The Disciplined Character Of School-Age Children In Maulit Village, Pasan Distric, Southeast Minahasa Regency*

Vera Meri Woran <sup>a, 1\*</sup>, Theodorus Pangalila. <sup>b, 2</sup>, Jan Rattu <sup>c, 3</sup>

<sup>abc</sup> Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia <sup>1</sup>

veraworan37@gmail.com; theodoruspangalila@unima.ac.id; janrattu@unima.ac.id

\* [veraworan37@gmail.com](mailto:veraworan37@gmail.com)

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orang tua dalam membina karakter disiplin anak usia sekolah di desa maulit kecamatan pasan kabupaten minahasa tenggara. Dan untuk mengetahui hambatan orang tua dalam membina karakter disiplin anak usia sekolah di desa maulit kecamatan pasan kabupaten minahasa tenggara. Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana upaya orang tua dalam membina karakter disiplin anak usia sekolah di desa maulit kecamatan pasan kabupaten minahasa tenggara. Dan apa yang menjadi hambatan orang tua dalam membina karakter disiplin anak usia sekolah di desa maulit kecamatan pasan kabupaten minahasa tenggara. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Hasil penelitian dan pembahasan upaya orang tua dalam membina karakter disiplin anak usia sekolah di desa maulit kecamatan pasan kabupaten minahasa tenggara yaitu dengan memberikan teladan oleh orang tua karena orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Dan faktor penghambat yang ada dalam proses membina karakter disiplin anak adalah faktor internal anak itu sendiri, seperti kurang kerjasamanya kepada orang tua, susah untuk mendengarkan nasehat orang tua, dan kebiasaan bermain gadget atau game.

**Kata Kunci :** *Upaya Orang Tua, Karakter Disiplin, Usia Sekolah.*

#### Abstract

*The purpose of this study was to determine the efforts of parents in fostering the disciplined character of school-age children in Maulit Village, Pasan Distric, Southeast Minahasa Regency. And to find out the obstacles of parents in fostering the disciplined character of school-age children in Maulit Village, Pasan Distric, Southeast Minahasa Regency. In this study, the formulation of the problem raised was how the efforts of parents in fostering the disciplined character of school-age children in Maulit Village, Pasan Distric, Southeast Minahasa Regency. And what are the obstacles for parents in fostering the disciplined character of school-age children in Maulit Village, Pasan Distric, Southeast Minahasa Regency. This type of research is a qualitative research. In qualitative research the data collected is not numbers, but in the form of word or pictures. The result of the research and discussion of the efforts of parents in fostering the disciplined character of school-age children in Maulit Village, Pasan Distric, Southeast Minahasa Regency, namely by setting an example by parents because parents are the first personal coaches in a*

*child's life. And the inhibiting factors in the process of fostering a child's disciplined character are the child's own internal factors, such as lack of cooperation with parents, difficulty listening to parental advice, and the habit of playing gadgets or games.*

*Keywords: Parental Effort, Discipline Character, School Age.*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam mewujudkan manusia yang berkualitas. Namun pada realitanya, pelaksanaan pendidikan karakter tidak segampang yang diucapkan (Suhendang, 2010). Dalam kaitannya dengan hal tersebut maka pendidikan berbasis karakter, harus menjadi tanggung jawab dari berbagai pihak, terutama pada lembaga pada lembaga pendidikan formal yang dimulai dari lingkungan keluarga dan pendidikan formal yaitu dari masyarakat (Setiyaningsih & Mesra, 2024). Peranan dari ketiga lembaga tersebut maka tentunya akan menghasilkan peserta didik yang terampil, cerdas dan tentunya dapat mencerminkan nilai-nilai etika, agama dan budaya bangsa (Hamsah Hamsah, 2022).

Orang tua dalam keluarga selalu mengupayakan anaknya agar menjadi yang terbaik, maka dari itu orang tua memosisikan dirinya sebagai motivator, fasilitator dan mediator (Dolonseda et al., 2022). Tempat bimbingan yang pertama dalam hal membentuk karakter pada seorang anak adalah dari orang tua. Anak bukan saja membutuhkan pemenuhan material akan tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan juga tentunya keberadaan orang tua disisinya. Sebuah keluarga disini lebih condong adalah orang tua, keluarga adalah sebuah kelompok kecil yang paling penting di dalam masyarakat (Umatermate et al., 2023).

Dalam pembentukan pondasi kepribadian anak merupakan pengaruh besar dari keluarga. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian anak biasanya mungkin adalah keluarga yang penuh dengan konflik atau tidak bahagia (Lanawaang & Mesra, 2023). Orang tua mempunyai tugas penting yaitu meyakinkan fungsi keluarga mereka bahwa benar-benar aman dan nyaman bagi anak-anak mereka. Rumah adalah surga bagi setiap anak, dimana mereka dapat menjadi cerdas, dan tentu saja tercukupi lahir batinnya. Pembinaan anak dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua yaitu ayah dan ibu (Salainti et al., 2023).

Peran orang tua dalam mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan juga pendidikan dari orangtuanya (P. Mesra & Kuntarto, 2021). Peran orang tua dalam mendidik anak, orang tua adalah ayah dan ibu kandung, atau orang yang disebut tua atau orang yang disegani atau yang dihormati dalam suatu masyarakat. Dengan demikian orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau masyarakat secara keseluruhan (R. Mesra et al., 2023).

Pembentukan karakter merupakan persoalan utama bagi Bangsa Indonesia, maka tekad ingin membangun manusia Indonesia yang berbudi pekerti, berakhlak, dan berperilaku baik merupakan keharusan bagi setiap unsure pelaksana pendidikan untuk meralisasikan dengan berbagai paradigma yang inovatif (Burrohman & Mesra, 2024). Apabila terjadi kekurangoptimalan pembentukan karakter yang dilakukan oleh dunia pendidikan dalam berbagai proses pembelajaran, maka akan merupakan tantangan yang mendorong untuk segera berupaya menemukan formulai, metode, strategi, dan model pembelajaran yang tepat sehingga ke depan, pendidikan karakter lebih efektif (Julien Biringan, 2013).

Brdasarkan survey awal peneliti fakta menunjukkan bahwa perilaku orang tua sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, terutama pada karakter disiplin anak usia sekolah. Dengan demikian, orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya, karena dalam pendidikan yang diterima dari orang tua yang akan menjadi dasar pembinaan karakter.

Untuk membentuk karakter disiplin anak usia sekolah agar menjadi pribadi yang baik, maka peran orang tua dalam membina karakter disiplin anak menjadi baik menjadi persoalan yang mendasar dan penting untuk diperhatikan. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: "Upaya Orang Tua Dalam Membina Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah Di Desa Maulit Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara"

## KAJIAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Teori Pendidikan Karakter

“Berasal dari bahasa latin *“educare”*, pendidikan dapat diartikan sebagai pembimbingan secara berkelanjutan (*to lead forth*).” Arti tersebut mencerminkan suatu pengakuan bahwa manusia sepanjang hidupnya tidak pernah berada pada kecukupan sehingga akan selalu membutuhkan pembimbingan. Pendidikan adalah proses yang terus-menerus dialami manusia sepanjang hayat. Pendidikan berlangsung di segala tempat dimana saja, maupun di setiap waktu kapan saja (Novan A. Wiyana, 2013: 5).

Melihat dari definisi di atas maka dapat disimpulkan pendidikan tidak terlepas dari penanaman karakter. Karakter menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Oleh karena itu, perlu dipahami pula apa itu sesungguhnya karakter.

#### 2. Teori Disiplin

Disiplin memiliki beberapa makna di antaranya, kepatuhan, menaati, dan mengembangkan kontrol diri sang anak. Menurut Marlyn E. Gootman, Ed. D, dalam Imam Ahmad Ibnu Nizar, berpendapat bahwa “disiplin akan membentuk anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya” (Guntur, N. A., Kasmawati, A., & Sudirman, M. 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa disiplin berarti patuh dan juga taat terhadap norma atau aturan-aturan yang ada. Disiplin adalah kemampuan untuk menyatukan perilaku dan pola pikir dalam kehidupan. Disiplin juga merupakan modal utama dalam mencapai tujuan seseorang baik untuk diri sendiri maupun dalam kelompok organisasi.

### B. Kerangka Berfikir

#### 1. Konsep Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah orang tua diartikan dengan: ayah dan ibu kandung, orang-orang tua atau orang yang dianggap tua (pandai, cerdas, ahli dan sebagainya), atau orang yang dihormati (disegani) dikampung (masyarakat) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1988: 627).

Dari pengertian di atas maka, dapat di ambil kesimpulan bahwa peran orang tua adalah tugas yang sangat penting yang harus dilakukan oleh ayah dan ibu untuk memikul tanggung jawab, dalam hal ini untuk mengasuh, merawat dan juga mendidik anaknya, agar supaya bisa hidupnya mencapai keberhasilan. Orang tua adalah pendidik utama yang akan mengajarkan anak mana yang baik dan juga mana yang buruk.

#### 2. Konsep Pendidikan Karakter

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.

Dewasa ini, pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam pembangunan sumber daya manusia (Theodorus Pangalila, Tuerah, & Umar, 2020). Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam konteks sekarang menjadi sangat penting untuk mengatasi krisis moral, perilaku, dan etika kewarganegaraan. Pendidikan karakter hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam pembangunan kecerdasan moral, sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Pendidikan karakter merupakan upaya dalam membentuk pribadi seseorang melalui tingkah laku yang hasilnya akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari, yakni berupa kejujuran, disiplin, bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan salah satu agenda penting bagi bangsa Indonesia, bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka. Melalui pemikiran Ki Hajar Dewantara tercermin pentingnya karakter menjadi ruh pendidikan, menjadi pilar-pilar karakter bangsa yang harus dibentuk melalui pendidikan. Hal itu nampak dalam berbagai pidato politik Soekarno, dan melihat masalah karakter sebagai salah satu masalah

pembangunan bangsa yang sangat penting. Terdapat kebutuhan pembentukan karakter yang sangat penting di awal kehidupan Indonesia merdeka dari suatu tatanan kehidupan penjajahan ke suatu tatanan kehidupan bangsa yang merdeka. Dibutuhkan suatu ciri karakter masyarakat dan bangsa yang siap membangun dan mengisi kemerdekaan (S. Pasandaran, 2017).

Dari pengertian di atas, maka dapat di definisikan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang di sengaja untuk membantu orang bertindak serta memahami berdasarkan nilai-nilai etika inti. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter apa yang kita inginkan untuk anak-anak kita, jelas sekali bahwa kita ingin agar mereka bisa menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar, dan juga kemudian melakukan apa yang mereka yakini itu benar, juga bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar maupun godaan dari dalam.

### **3. Konsep Disiplin**

Disiplin adalah proses menyerahkan atau mengabdikan kehendak-kehendak langsung, keinginan, dorongan-dorongan atau kepentingan-kepentingan kepada suatu tujuan atau cita-cita tertentu agar mencapai efek yang lebih besar.

Kata disiplin didefinisikan yaitu sebagai praktek untuk melatih orang untuk mematuhi aturan-aturan dengan menggunakan hukuman agar memperbaiki ketidak patuhan. Oleh karena itu, tidak heran definisi semacam ini juga seringkali mengkaitkan pendisiplinan dengan alat-alat yang dipakai untuk para pelaku pelanggaran agar mereka jera.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian (Sugiyono, 2012: 21). Metode juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu metode atau cara. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, dan juga merupakan suatu usaha yang terorganisasi dan sistematis untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakikat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa gambaran atau kata-kata. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya (Moleong, 2010: 11). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan populasi atau fenomena tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik masalah atau fenomena yang ada.

Digunakan tiga teknik yang lazim dalam penelitian kualitatif, yaitu : (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) dokumentasi. tiga teknik tersebut merupakan teknik dasar dalam penelitian kualitatif. Teknik analisis data, peneliti menggunakan metode secara kualitatif. kualitatif yang dimaksud yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambaran. Analisis kualitatif adalah catatan lapangan yang berupa rekaman kata-kata atau catatan, paragraf atau kalimat yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan pertanyaan terbuka, observasi dan dokumentasi. Lalu kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai Upaya Orang Tua Dalam Membina Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah Di Desa Maulit Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian pada bulan maret, Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu Bagaimana upaya orang tua dalam membina karakter disiplin anak usia sekolah di desa maulit kecamatan pasan kabupaten minahasa tenggara, penelitian ini hanya membahas tentang pembinaan karakter

disiplin anak usia sekolah yang dilakukan oleh orang tua di Desa Maulit. Karena karakter disiplin anak usia sekolah berkaitan erat dengan pribadi dan akhlak seorang anak yang mengikuti ajaran dan nilai-nilai kehidupan.

Untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam membina karakter disiplin anak-anak mereka, peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua dan anak di Desa Maulit Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa dalam memberikan teladan, mayoritas orang tua memberikan keteladanan nilai-nilai agama, seperti berikut ini:

“Ibu Yefi Palit: upaya saya dalam membina karakter disiplin anak adalah menanamkan nilai-nilai kejujuran terhadap anak saya agar anak saya dapat memiliki sikap disiplin terhadap orang lain maupun orang disekitar dia.”

“Bapak Hardi Tumewu: upaya saya dalam membina disiplin anak adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai agama sebagai pedoman perilaku anak”

“Ibu Ester Mokorimban: upaya saya dalam membina karakter disiplin anak yaitu dengan cara melatih disiplin dalam menggunakan waktu dengan menargetkan setiap hari bangun pagi”

“Ibu Meivi Woran: upaya saya dalam membina karakter disiplin anak adalah dengan cara melatih untuk berbuat jujur, bertanggung jawab sehingga karakter disiplin akan tertanam baik di dalam diri anak”.

Hasil wawancara berikut menunjukkan upaya orang tua memberikan pendidikan karakter pada anak usia sekola di desa maulit, dalam memberikan pendidikan karakter disiplin anak.

Wawancara dengan beberapa orang tua mengenai upaya orang tua untuk mendidik dan membina karakter anak agar menjadi anak yang disiplin:

“Ibu Yefi Palit: upaya saya mendidik dan membina karakter disiplin anak yaitu dengan cara memberikan aturan-aturan kepada anak seperti: memberi hormat kepada orang yang lebih tua dan melakukan pekerjaan rumah.”

“Bapak Hardi Tumewu: upaya saya mendidik dan membina karakter disiplin anak yaitu dengan cara memberikan aturan-aturan kepada anak seperti: membina anak untuk disiplin waktu dan harus menghormati sesama dan juga bertanggungjawab.”

“Ibu Ester Mokorimban: upaya saya mendidik dan membina karakter disiplin anak yaitu dengan cara memberikan aturan-aturan kepada anak seperti: membina anak agar selalu jujur dan taat kepada orang tua”

“Ibu Meivi Woran: upaya saya mendidik dan membina karakter disiplin anak yaitu dengan cara memberikan aturan-aturan kepada anak seperti: membina anak untuk selalu jujur, bertanggung jawab dan disiplin waktu.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa upaya orang tua dalam memberikan Pendidikan karakter disiplin pada anak usia sekolah di desa maulit sudah sangat baik untuk anak, sehingga pendidikan yang diberikan orang tua bisa di aplikasikan anak untuk dirinya dan juga kepada orang lain.

Wawancara pada beberapa orang tua mengenai hambatan orang tua dalam membina karakter disiplin anak usia sekolah di desa maulit kecamatan pasan kabupaten minahasa tenggara yaitu:

“Ibu Yefi Palit: yang menjadi hambatan saya dalam membina karakter disiplin anak adalah Kurang perhatian kepda anak karena saya harus bekerja.”

“Bapak Hardi Tumewu: yang menjadi hambatan saya dalam membina karakter disiplin anak adalah lingkungan sekitar bermain anak karena lingkungan sekitar bermain anak kadang kala dapat mempengaruhi karakter disiplin anak”

“Ibu Ester Mokorimban: yang menjadi hambatan saya dalam membina karakter disiplin anak adalah tidak memiliki banyak waktu dengan anak untuk memberikan karakter disiplin kepada anak karena saya harus bekerja mencari nafkah”

“Ibu Meivi Woran: yang menjadi hambatan saya dalam membina karakter disiplin anak adalah kurang mengawasi anak saya dalam melakukan permainan game online kadang game online berdampak negative

buat anak kadang kala anak akan terikut dengan teman-temannya dalam permainan dengan mengeluarkan kata-kata kasar dan juga berdampak pada disiplin waktu anak yaitu anak akan sering bangun kesiangannya.”

## **B. Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, maka selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian tersebut.

### **1. Upaya Orang Tua Dalam Membina Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah Di Desa Maulit Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara.**

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara dengan informan terkait dengan upaya orang tua dalam membina karakter disiplin anak usia sekolah di desa maulit.

Menurut Zakiah Daradjat (2000: 35), orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan anaknya. Sebab pada masa awal kehidupannya anak berada di tengah tengah ayah dan ibunya.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama, dikatakan utama karena pendidikan mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari, dan juga dikatakan pertama karena anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang untuk yang pertama kalinya, dari orang tuanyalah anak pertama kali mengenal dunia, mengenal dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan juga keterampilan hidup.

Hasil wawancara dengan orang tua dalam membina karakter disiplin anak usia sekolah, dapat dilihat dalam rincian sebagai berikut:

#### **1. Memberikan Teladan**

Orang tua merupakan Pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian yang dimiliki orang tua, cara hidup dan juga sikap mereka merupakan unsur pendidikan yang secara tidak langsung bisa dapat masuk ke dalam pribadi anak. Keteladanan yang telah dimiliki orang tua menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. Pada dasarnya anak akan meniru apapun yang dilakukan oleh orang-orang yang berada disekitarnya terutama pada keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orang tua. Oleh karena itu, ketika orang tua hendak mengajarkan tentang makna kecerdasan spiritual pada anak, maka orang tua harusnya sudah memiliki kecerdasan spiritual itu juga.

#### **2. Mendidik dan Membina Karakter disiplin Anak**

Upaya orang tua dalam mendidik dan membina karakter disiplin anak, akan berpengaruh besar terhadap kepribadian anak itu sendiri. Kepribadian yang dimiliki orang tua, cara hidup dan sikap mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang juga secara tidak langsung bisa masuk dalam pribadi anak.

Saat melakukan wawancara, peneliti melihat orang tua telah memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak, agar anak lebih berkarakter disiplin. Dengan memberikan teladan, mendidik dan juga membina karakter.

### **2. Hambatan Orang Tua Dalam Membina Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah Di Desa Maulit Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara.**

Berdasarkan wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa orang tua menghadapi beberapa hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan anak-anak mereka, terutama dari perilaku dan sifat anak.

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin “*discipulus*” yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses

melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat (Ariesandi, 2008: 230).

Melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya orang tua di Desa Maulit dalam membina karakter anak untuk menjadi anak yang disiplin dilaksanakan dalam bentuk pendidikan, teladan, kasih sayang, dan motivasi.

Hasil penelitian di Desa Maulit terhadap orang tua menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam membentuk karakter anak sudah sangat baik, yaitu dengan memberikan dasar pendidikan, keterampilan dasar dan sikap. Seperti pendidikan agama, sopan santun, budi pekerti, rasa aman, kasih sayang, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan positif dan nilai-nilai karakter disiplin yang baik. Dengan demikian, untuk membentuk karakter disiplin anak harus dimulai dari orang tua karena pada anak sangat cepat menerima apapun yang diajarkan dan diberikan oleh orang tua. Orang tua mengajarkan tingkah laku dan nilai-nilai yang sesuai dengan norma agama, adat dan hukum.

Pendidikan karakter memang amat sangat penting sekali bagi anak, Tujuannya adalah membentuk pribadi anak itu sendiri, supaya bisa menjadi pribadi yang baik, ketika berada di tengah-tengah masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik. Maka proses implementasi nilai-nilai karakter pada anak perlu adanya kerjasama berbagai pihak agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa orang tua Desa Maulit dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang ada dalam proses membina karakter disiplin anak adalah faktor internal anak itu sendiri, seperti kurang kerjasamanya kepada orang tua, susah untuk mendengarkan nasehat orang tua, dan kebiasaan bermain gadget atau game.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada beberapa orang tua menunjukkan bahwa mendidik anak dengan memberi pengertian kepada anak mengenai hal-hal yang baik yang seharusnya dilakukan oleh orang tua. Membiasakan agar anak untuk memiliki perilaku baik dengan memberikan contoh perbuatan yang baik yang bisa ditiru oleh anak dan menjelaskan dampak dari perbuatan buruk yang akan diterima jika mereka melakukan perbuatan buruk. Ketika mendidik anak, orang tua mengedepankan nilai kasih sayang, sehingga anak menerima apa yang diajarkan oleh orang tua.

## **PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa Upaya Orang Tua dalam Membina Karakter Disiplin Anak untuk Menjadi Anak Disiplin di Desa Maulit, Kecamatan Pasan, Kabupaten Minahasa Tenggara, dilakukan dengan:

1. Upaya orang tua dalam membina karakter disiplin anak usia sekolah di desa Maulit kecamatan pasan kabupaten minahasa tenggara yaitu dengan memberikan keteladanan oleh orang tua karena orang tua merupakan pembina pribadi yang paling utama dan pertama dalam hidup anak. Kepribadian yang dimiliki orang tua, cara hidup dan jua sikap mereka merupakan unsur pendidikan yang secara tidak langsung bisa masuk kedalam pribadi anak itu.
2. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa orang tua di Desa Maulit dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang ada dalam proses membina karakter disiplin anak adalah faktor internal anak itu sendiri, seperti kurang kerjasamanya kepada orang tua, susah untuk mendengarkan nasehat orang tua, dan jujan kebiasaan bermain gadget atau game.

### **B. SARAN**

Dalam upaya untuk meningkatkan perbaikan dan juga kemampuan orang tua dalam melakukan proses pendidikan karakter pada anak usia sekolah, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pikiran agar proses edukasi yang dilakukan di rumah menjadi lebih berguna dan efektif dalam rangka membentuk anak yang disiplin.

1. Kiranya orang tua lebih meningkatkan pembiasaan dan juga keteladanan daripada perintah dalam mendidik karakter disiplin anak-anaknya di rumah.
2. Dapat disarankan mendidik anak dengan cara yang lembut bukan dengan kekerasan serta memberi kasih sayang.
3. Hendaknya orang tua berusaha untuk memahami kondisi psikologi anak dan juga bangun komunikasi yang efektif dengan anak. Serta selalu memberi motivasi kepada anak.

## Daftar Pustaka

- Ariesandi. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Biringan, J. (2013). Paradigma Pembelajaran Pendidikan IPS sebagai Implementasi Pembentukan Karakter Bangsa.
- Burrohman, S., & Mesra, R. (2024). Aspek Perlindungan Hukum dalam Kebijakan terhadap Korban Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi (Ditinjau Menurut Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021). *Jurnal PPKn: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 1–9.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1988.
- Dolonseda, H. P., Tokio, C. A. V, Kaempe, T. W., & Mesra, R. (2022). *Realitas Pendidikan Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Petani Wortel Di Kelurahan Rurukan*. 7(4).
- Guntur, N. A., Kasmawati, A., & Sudirman, M. (2018). Peran Orangtua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak di Desa Kalimpro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Tomalebbi*, (1), 143-154.
- Hamsah Hamsah, R. M. (2022). Penguatan Nilai Masyarakat Bugis Macca na Lempu dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 77–81.
- Lanawaang, J. J., & Mesra, R. (2023). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kelurahan Tuutu Analisis Pasal 31 Ayat 1, 2, dan 3 UUD 1945. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 1375–1381. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5103/http>
- Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Mesra, P., & Kuntarto, E. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177–183.
- Mesra, R., Pangalila, T., Laebe, A., Risal, R., & Rahmawati, N. (2023). Analisis Keterampilan Guru Dalam Menutup Pembelajaran Guna Mencapai Tujuan Pembelajaran dan Membentuk Karakter Siswa di SD Inpres Kema III. *Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 28–36.
- Pangalila, Theodorus, Tuerah, J., & Umar, M. (2020). Character formation through civic education learning process. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(2), 2335–2345. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I2/PR 200529>.
- Pasandaran, S. (2017). POLITIK PENDIDIKAN KARAKTER: Refleksi Praksis Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 1-13.
- Salainti, Y., Pijoh, F. A., Mongdong, N., & Mesra, R. (2023). *Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Pergaulan Bebas Pelajar di Kelurahan Watulambot*. 7(2), 1022–1029. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4681/http>
- Setiyaningsih, S. A., & Mesra, R. (2024). Fenomena Bullying dan Implikasinya terhadap Siswa di SD Negeri 02 Tambaharjo. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 1(2), 55–61.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Umatermate, A. R. B., Wuntu, R., Fathimah, S., & Mesra, R. (2023). *Sociological Review of Farmer Family Welfare in Malat Village , Gemeh District , Talaud*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0Wiyani, Novan Andy. Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD>, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Zakiah, Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2000.

